

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori Sinyal (*Signalling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan tersebut untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) dalam penelitian digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan profitabilitas. Hubungan teori sinyal terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen yaitu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan. Semakin banyak berita bagus yang beredar dalam laporan laba maka semakin baik kinerja perusahaan di masa depan. Hal tersebut akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor sebab perusahaan mendapatkan penilaian yang baik oleh investor (Das, 2020).

Hubungan teori sinyal dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independen yaitu untuk mengukur kemampuan perbankan syariah dalam menyediakan dana dengan modal yang dimiliki oleh Bank Syariah. Atau dana yang dikumpulkan dari masyarakat

dalam bentuk simpanan. Semakin tinggi tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka laba perusahaan semakin meningkat, dengan asumsi bahwa bank syariah mampu menyalurkan pembiayaan yang efektif dan lancar, hal tersebut akan ditangkap sebagai sinyal positif memberikan informasi bagi pihak internal dan pihak eksternal (Mukhlis, 2019).

Hubungan teori sinyal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang ada dan untuk menutup kemungkinan kerugian dan digunakan untuk mengidentifikasi, mengawasi, mengukur, mengontrol risiko yang timbul yg dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktivitas yang menghasilkan risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank yang bersangkutan hal tersebut dapat ditangkap sebagai sinyal positif bagi pihak internal dan pihak eksternal (Mukhlis, 2019).

Hubungan teori sinyal dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen yaitu rasio yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank. Hal tersebut dapat ditangkap sebagai sinyal positif oleh pihak bank. Atau pihak investor karena *Non Performing Financing* (NPF) sangat dibutuhkan untuk cerminan risiko pembayaran (Das, 2020).

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui laba suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan sehingga profitabilitas merupakan hal yang penting (Hery, 2017:7). Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar Return On Asset (ROA) semakin besar dan baik Bank Syariah dalam pengelolaan asset dan semakin besar keuntungan yang dicapai bank (Fadhila, 2018). Return On Asset (ROA) faktor penting bagi bank untuk mengukur efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) yaitu: perputaran kas, perputaran persediaan (Hery, 2017:8).

2.3 Analisis rasio

Analisis rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas, menyajikan laporan dalam bentuk rasio menggunakan informasi yang sudah tersaji dalam laporan keuangan (Hery, 2017:87-88). Analisis dalam penelitian menggunakan variabel independen yaitu: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF). Dengan mengetahui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai rasio pelengkap, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) untuk melihat kondisi dasar saham perbankan.

2.3.1 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang digunakan (Wangsawidjaja, 2012:33-34). Bank menyalurkan dana ke nasabah kemudian bank mendapatkan dana pembiayaan kembali dari nasabah, sehingga dana pembiayaan bank dari nasabah akan mengalami peningkatan, semakin besar nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang dimiliki bank semakin besar dana yang disalurkan ke nasabah, jadi semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka profitabilitas bank semakin meningkat dengan penyaluran dana kepada nasabah (Marliana, 2018). Pengaruh dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas ketika bank menyalurkan aset kepada nasabah kemudian bank mendapatkan kembali dana pembiayaan dari nasabah, sehingga dana pembiayaan bank dari nasabah mengalami kenaikan, semakin besar *Financing to Deposit Ratio (FDR)* diklaim bank semakin besar aset yang dialihkan ke nasabah, sehingga semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* produktivitas bank akan meningkat. Besar kecilnya rasio akan mempengaruhi kinerja pada bank.

Hasil penelitian sebelumnya Marliana (2018) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tetapi penelitian menurut Wahyuningsih (2017) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Rafsanjani (2016) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan cara untuk mengukur kemampuan bank dalam melihat risiko kerugian yang akan dihadapi dengan membandingkan jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko (Munir, 2019). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah risiko kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi bank, digunakan untuk melindungi dan mendorong stabilitas dan efisiensi sistem keuangan, semakin tinggi modal yang dimiliki bank dari modal bank sendiri atau sumber lain dari dana masyarakat dan semakin mampu bank menyerap risiko pinjaman. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas dapat meningkatkan kinerja bank meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank akan akan mempengaruhi peningkatan laba, dan semakin tinggi rasio kecukupan modal bank semakin tinggi tingkat perlindungan aset (Aisyah, 2012:32-33). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas dapat meningkatkan kinerja bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga akan mempengaruhi peningkatan keuntungan (laba).

Hasil penelitian sebelumnya Nain (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, tetapi penelitian menurut Lemiyana (2017), Rafsanjani (2016) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.3 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) atau kredit bermasalah, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman (Hantono, 2018:9-10). Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin tinggi risiko pembiayaan

yang ditanggung bank sehingga ketika bank memberikan pembiayaan kepada nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah maka bank tidak percaya dengan nasabah yang memiliki pembiayaan yang bermasalah sehingga hilangnya kesempatan memperoleh *income* yang akan diberikan pihak bank. Bank dengan prinsip kehati-hatian akan lebih selektif dan hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, bank akan mengurangi pembiayaan untuk meningkatkan kepercayaan bank terhadap masyarakat, sehingga semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil perubahan laba dikarenakan pendapatan yang diterima bank berkurang dan biaya pencadangan penghapusan piutang bertambah dan laba menjadi menurun. Semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) semakin buruk kinerja bank syariah, semakin kecil nilai NPF semakin baik kinerja bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF) yaitu pembiayaan bermasalah yang dialami bank, hal ini akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang didapat bank. Sebelum menghitung besarnya *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah terlebih dahulu mengetahui penggolongan kolektabilitas pada Bank Syariah (Milla, 2019). Penggolongan adalah sebagai berikut:

1. Kurang lancar (KL)
2. Diragukan (DR)
3. Macet (M)

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas, setiap bank harus menanggung suatu risiko dari pembiayaan, semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin tinggi risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank (Indriani, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya Angraini (2018) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Widyawati (2017) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, tetapi penelitian menurut Oetomo (2016) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian lainnya oleh Rivandi (2021) berjudul Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

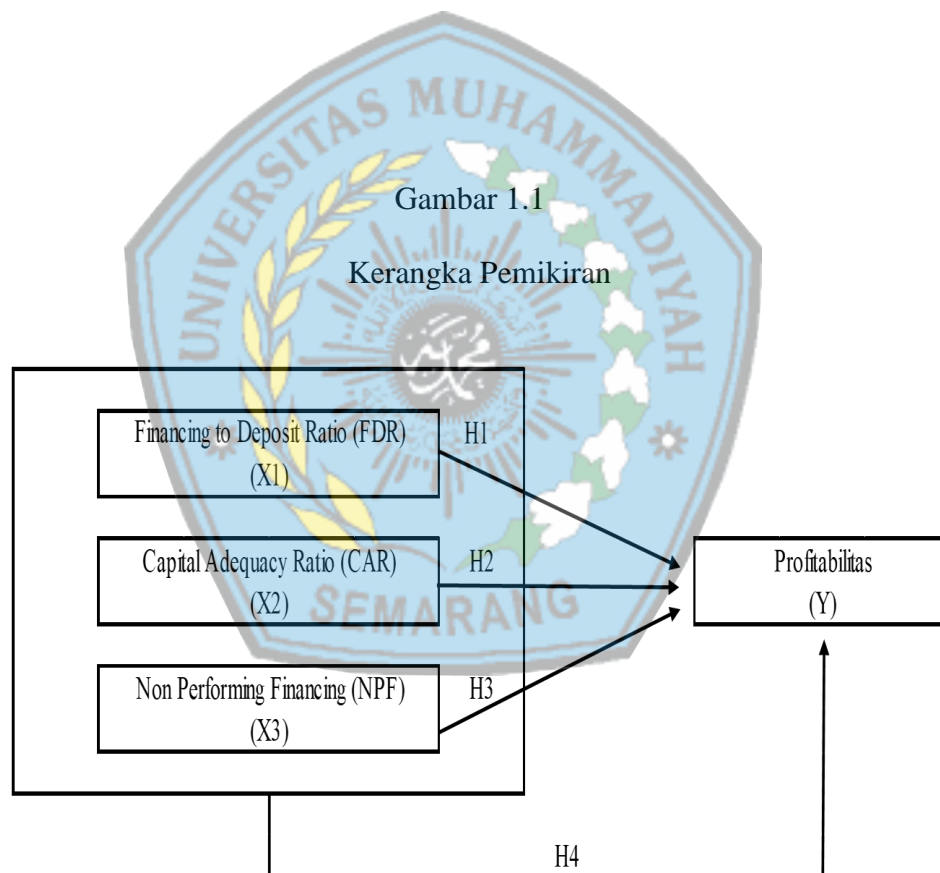
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh NPF, CAR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI Oetomo (2016)	X1= NPF X2= CAR Y= Profitabilitas	1. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas 2. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
2.	Pengaruh CAR, FDR Terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia Rafsanjani (2016)	X1= CAR X2= FDR Y= ROA	1. CAR, FDR berpengaruh negatif terhadap ROA
3.	Pengaruh CAR, NPF, FDR, Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015 Wahyuningsih,dkk (2017)	X1= CAR X2= NPF X3= FDR Y= ROA	1. CAR,NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 2. FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

4.	Pengaruh CAR, NPF, Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015 Widyawati,dkk (2017)	X1= CAR X2= NPF Y= Profitabilitas	1. CAR, NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas
5.	Analisis Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Pertumbuhan Dpk Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015 Wulandari (2017)	X1= CAR X2= FDR X3= NPF Y= Profitabilitas	1. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia tahun 2011-2015. 2. FDR, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia tahun 2011-2015.
6.	Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Lemiyana (2017)	X1= CAR Y= Profitabilitas	1. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas
7.	Pengaruh NPF, Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Angraini (2018)	X1= NPF Y= Profitabilitas	1. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas
8.	Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Merliana (2018)	X1= CAR X2= NPF X3= FDR Y= Profitabilitas	1. CAR, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas
9.	Analisis Pengaruh NPF, FDR, CAR Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Naim (2018)	X1= NPF X2= FDR X3= CAR Y= ROA	1. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 2. FDR, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
10.	Pengaruh NPF,FDR, CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Pravasanti (2018)	X1= NPF X2= FDR X3= CAR Y= ROA	1 NPF, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 2 FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas Return On Asset (ROA). Kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



2.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan dan dikaitkan dengan teori maka hipotesis yang akan diambil dalam penelitian sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang digunakan. Menurut (Marliana, 2018) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang digunakan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara semua jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk menilai likuiditas bank. Apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tinggi menunjukkan likuiditas yang ketat, rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tinggi maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank, sehingga tingkat likuiditas memberikan dampak naiknya profitabilitas sebaliknya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang rendah bank tidak dapat menyalurkan pembiayaan yang optimal sehingga dapat mengurangi potensi pendapatan (Wangsawidjaja, 2012:33-34).

Menurut Marliana (2018) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. digunakan untuk penilaian likuiditas bank, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tinggi maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank, sehingga tingkat likuiditas memberikan dampak naiknya profitabilitas. Tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin besar pembiayaan,

dengan pembiayaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah. Maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1= *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.6.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah risiko kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan porsi modal bank yang digunakan untuk mendanai asset, dimana ada asset yang memiliki risiko terbesar berupa kredit yang disalurkan, tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga kekuatan modal semakin tinggi. Semakin tinggi rasio kecukupan modal bank semakin tinggi tingkat perlindungan asset. Cara untuk mengukur kemampuan bank dalam melihat risiko kerugian dan untuk memenuhi kebutuhan deposan dan pembiayaan dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan asset tertimbang menurut risiko (atmr) (Aisyah S, 2012:32-33).

Menurut Nain (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Digunakan untuk menghitung apakah modal yang ada di bank telah memadai atau belum. Karena masalah kecukupan modal hal yang penting bagi bisnis perbankan, semakin tinggi kecukupan modal menunjukkan kualitas bank yang sehat. Semakin tinggi modal yang dimiliki bank semakin mampu bank menyerap risiko pinjaman macet dan dapat meningkatkan kinerja bank hal ini akan meningkatkan laba. Maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2= *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.6.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pembayaran, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah. Masalah ini disebabkan karena beberapa faktor masalah pembiayaan yang kurang tepat, ekonomi yang tidak stabil. Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil perubahan laba dikarenakan pendapatan yang diterima bank berkurang dan biaya pencadangan penghapusan piutang bertambah dan laba menjadi menurun, Semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) semakin buruk kinerja bank syariah, semakin kecil nilai *Non Performing Financing* (NPF) semakin baik kinerja bank syariah (Wangsawidjaja, 2012:488-492). *Non Performing Financing* (NPF) yaitu pembiayaan bermasalah yang dialami bank, hal ini akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat bank (Milla, 2019).

Menurut Oetomo (2016) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Karena semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka pendapatan atau profitabilitas yang diterima bank akan menurun. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas dikarenakan besar rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) yang menjadi sampel telah melebihi batas dari ketentuan yang telah diberikan bank sebesar 5%. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka bank tersebut dinilai tidak sehat.

H3= *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

2.6.4 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) merupakan faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dengan uraian diatas dirumuskan hipotesisi sebagai berikut:

H4= *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas

